

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang aspek dukungan berdasarkan teori Sarafino dan Smith dengan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara mengenai gambaran dukungan sosial pada ibu yang memiliki anak penyandang *autism spectrum disorder* di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Kalimantan Inklusi. Penelitian ini terdapat dua subjek yang menggambarkan dukungan sosial yang mereka terima masing-masing. Biasanya, ibu yang paling memahami kondisi anak karena ia yang mengurusnya setiap hari. Hal ini dikatakan oleh subjek NA bahwa tidak mudah memiliki anak autisme apalagi disaat anak sedang tantrum dan hanya ibu nya yang dapat menenangkan.

1. Subjek NA dan Subjek D mendapatkan dukungan emosional utama dari keluarganya, terutama suami. Subjek D juga menerima perhatian dari tetangga yang memahami keadaan anaknya yang aktif dan dapat memakluminya. Subjek NA menerima dukungan instrumental yang signifikan dari suami dan sepupu. Subjek D mendapatkan dukungan instrumental yang signifikan dari keluarganya. Dari aspek dukungan informasional Kedua subjek menerima dukungan informasional dari profesional, seperti terapis dan psikolog di PLDPI. Mereka mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak, perilaku anak, dan langkah-langkah terapi yang perlu dilakukan untuk membantu anak mereka. Keluarga memberikan kasih sayang, pengertian, dan

bantuan tanpa membedakan anak mereka yang berkebutuhan khusus. kedua subjek bergabung dalam komunitas di PLDPI, yaitu forum orang tua yang memberikan dukungan dan kegiatan bersama. Dukungan ini mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, yang semuanya penting dalam membantu individu mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka. Dengan adanya berbagai bentuk dukungan ini, subjek merasa lebih bersemangat dan mampu menghadapi stres dan kelelahan yang dihadapi dalam merawat anak-anak mereka. Penelitian ini berfokus pada hubungan manusia dengan sesama, yang mencakup tindakan saling menolong saat menghadapi kesulitan.

2. Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian dari subjek NA dan D, faktor dukungan sosial yang diterima bisa dikarenakan adanya risiko stres. Disaat subjek sedang merasa lelah, merasa sedang berasa dititik terendah bahkan berharap agar kesulitan yang dihadapi segera berakhir. Dukungan yang mereka terima memberikan perasaan dipahami dan tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Hal ini membantu seseorang untuk mengatasi tantangan dengan lebih baik dan memanfaatkan peluang yang mungkin datang, terutama dalam situasi sosial. Dukungan sosial pun diterima subjek karena adanya faktor hubungan seperti suami, sepupu, orangtua, mertua, teman dan hubungan profesional antara terapis dengan orangtua anak. Hubungan yang baik dengan keluarga, teman, dan tetangga menjadi sumber dukungan yang signifikan bagi kedua subjek. Adapun faktor penyediaan dukungan yang menjadi sebab subjek menerima dukungan, yaitu dari teman sesama ibu yang memiliki anak

penyandang Autisme, mereka bersama-sama saling memberi dukungan dan berbagi edukasi. Hal ini berhubungan dengan faktor penyediaan dukungan dalam dukungan sosial merujuk pada kemampuan dan ketersediaan seseorang atau kelompok untuk memberikan dukungan kepada individu yang membutuhkannya. Dukungan ini memperkuat motivasi subjek untuk terus menghadapi tantangan dan menjaga kesejahteraan anak mereka. Faktor ini berguna untuk melihat seberapa baik orang memberikan dukungan yang mungkin membuat seseorang merasa terancam dalam menilai dirinya sendiri, seperti memberi nasihat. Dukungan sosial ini sangat penting terutama dalam mengatasi risiko stres yang dialami ibu-ibu tersebut. Dengan adanya dukungan dari berbagai faktor ini, subjek NA dan D mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam merawat anak-anak mereka yang membutuhkan perhatian khusus. Dukungan sosial ini membantu mereka mengurangi stres dan memberikan kekuatan untuk terus berusaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan dukungan sosial bagi ibu yang memiliki anak penyandang *autism spectrum disorder* (ASD):

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian gambaran dukungan sosial:

- a. Alangkah lebih baik nya peneliti melakukan building rapport secara mendalam terlebih dahulu kepada subjek untuk menciptakan hubungan yang baik dan suasana yang nyaman.
- b. Meningkatkan jumlah sampel dan melibatkan berbagai kelompok ibu dengan anak-anak ASD dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Hal ini akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman mereka.
- c. Melakukan wawancara mendalam dan terstruktur serta observasi partisipatif untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif ibu yang memiliki anak penyandang ASD.
- d. Meneliti dukungan sosial dari berbagai sumber termasuk keluarga, teman, komunitas untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

2. Kepada Subjek

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan untuk subjek dalam penelitian dan ibu yang memiliki anak ASD lainnya:

- a. Tanggapan dan masukan Anda mengenai proses penelitian akan sangat berharga bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan
- b. Anda dapat yakin bahwa semua informasi yang Anda bagikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti
- c. Berbicaralah dengan terbuka dan jujur tentang pengalaman dan perasaan Anda sebagai ibu dari anak dengan ASD. Setiap informasi yang Anda bagikan akan membantu peneliti memahami lebih dalam tantangan dan kebutuhan yang Anda hadapi

3. Kepada Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI)

Diharapkan PLDPI dapat terus menjadi pusat layanan yang berdaya guna bagi individu dan keluarga yang memerlukan dukungan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dengan ASD.